

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan serangkaian teknik statistika yang digunakan untuk mempelajari data, dan penarikan kesimpulan suatu penelitian secara numerik. Dalam statistik deskriptif ini berkenaan dengan deskriptif data, menghitung rata-rata dan varian dari data mentah, yang kemudian dideskripsikan dengan menggunakan table-tabel atau grafik sehingga data mentah lebih mudah dibaca dan dipahami.¹⁰⁷

Tabel. 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	60	2,48	7,26	3,9893	1,37094
X2	60	-6,62	4,27	,2087	1,98337
Y	60	134,39	197,46	174,5153	15,41307
Valid N (listwise)	60				

Sumber: SPSS 20

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif variabel X1 (inflasi) yang ditampilkan pada tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 60 dalam kurun waktu 5 tahun periode penelitian, nilai minimum variabel X1 (inflasi) yaitu sebesar 2,48 sedangkan nilai maksimum variabel X1

¹⁰⁷ Ali Maulidi, *Teknik Belajar Statistika 2,...*, hlm.6

(inflasi) yaitu sebesar 7,26. Rata-rata variabel X1 (inflasi) selama tahun 2015-2019 adalah 3,9893 dengan nilai standar deviasinya sebesar 1,37094.

Hasil uji statistik deskriptif variabel X2 (nilai tukar) yang ditampilkan pada tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 60 dalam kurun waktu 5 tahun periode penelitian, nilai minimum variabel X2 (nilai tukar) yaitu sebesar -6,62 sedangkan nilai maksimum variabel X2 (nilai tukar) yaitu sebesar 4,27. Rata-rata variabel X2 (nilai tukar) selama tahun 2015-2019 adalah 0,2087 dengan nilai standar deviasinya sebesar 1,98337.

Sedangkan hasil uji statistik deskriptif variabel Y (indeks saham syariah) yang ditampilkan pada tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 60 dalam kurun waktu 5 tahun periode penelitian, nilai minimum variabel Y (indeks saham syariah) yaitu sebesar 134,39 sedangkan nilai maksimum variabel Y (indeks saham syariah) yaitu sebesar 197,46. Rata-rata variabel Y (indeks saham syariah) selama tahun 2015-2019 adalah 174,5153 dengan nilai standar deviasinya sebesar 15,41307.

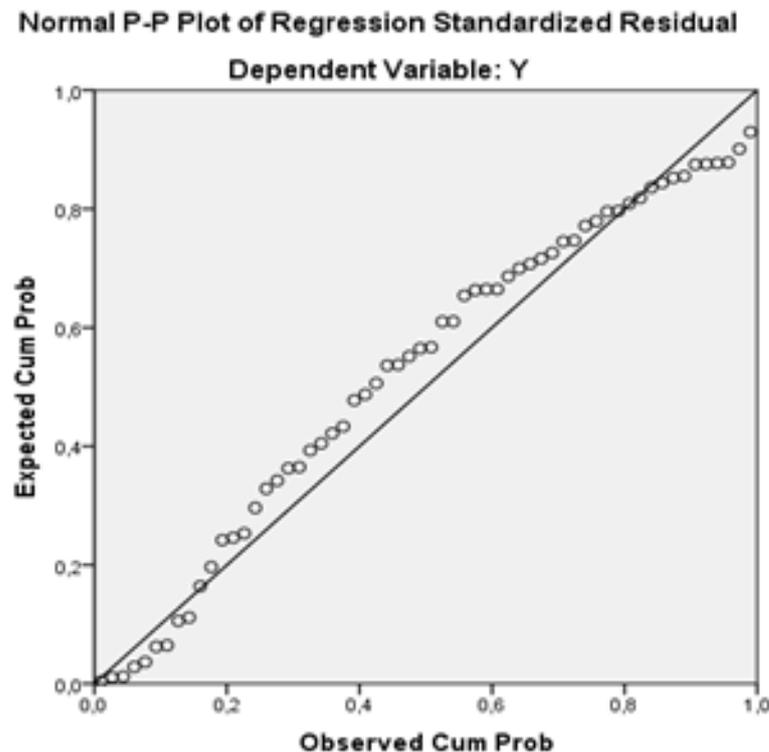
B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji suatu distribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik plot. Dengan melihat histogrm dari residual ada beberapa dasar pengambilan keputusan yaitu:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.¹⁰⁸

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: SPSS 20

Berdasarkan gambar 4.1 diatas pada uji normalitas dengan menggunakan grafik PP Plot diketahui bahwa adanya titik-titik penyebaran

¹⁰⁸ I Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS,...*, hlm.154

disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, dengan demikian dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan uji korelasi antara variabel-variabel independen dengan korelasi sederhana. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation faktor (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila tolerance value lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.¹⁰⁹

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a									
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
Model	B	Std. Error	Beta	Zero-order			Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	201,453	5,107		39,448	,000					
	X1	-6,774	1,221	-,603	-5,548	,000	-,592	-,592	-,591	,962	1,040
	X2	,421	,844	,054	,499	,620	-,064	,066	,053	,962	1,040

a. Dependent Variable: Y

Sumber: SPSS 20

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF untuk kedua variabel dibawah 10,00 yaitu pada variabel X1 sebesar 1,040 dan pada variabel X2 sebesar 1,040. Selain itu tolerance kedua variabel independen menunjukkan angka lebih dari 0,10.

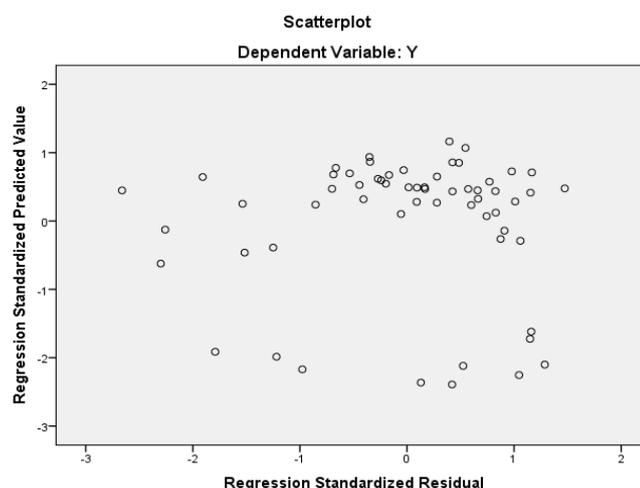
¹⁰⁹*Ibid.*, hlm.103

Berdasarkan pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa mdel regresi telah memenuhi syarat uji multikolineritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, dalam penelitian ini digunakan melalui grafik scatterplot. Kesimpulan diambil dengan melihat persebaran titik pada scatterplot dengn dasar analisis tidak terdapat pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar, kemudian menyempit). Ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹¹⁰

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: SPSS 20

¹¹⁰*Ibid.*, hlm.134

Dari gambar scatterplots diatas terlihat bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan data menyebar secara normal pada angka lebih dari dan kurang dari 0, serta tidak membentuk pola tertentu.

C. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi berganda merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent dan juga memprediksi nilai variabel tergantung berskala interval dengan menggunakan variabel bebas yang berskala interval.¹¹¹ Yang dinotasikan kedalam persamaan regresi berganda yakni: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$

Tabel 4.3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	201,453	5,107		39,448	,000
X1	-6,774	1,221	-,603	-5,548	,000
X2	,421	,844	,054	,499	,620

a. Dependent Variable: Y

Sumber: SPSS 20

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diatas, maka dapat disusun persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi indeks saham syariah yaitu $Y = 201,453 - 6,774 X_1 + 0,421 X_2$ yang kemudian dapat dijelaskan sebagai berikut:

¹¹¹Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif,...*, hlm. 405

1) Konstansta (α)

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan nilai konstanta (α) sebesar 201,453 yang berarti jika variabel inflasi dan nilai tukar bernilai nol, maka nilai indeks saham syariah sebesar 201,453.

2) Koefisien Regresi Inflasi ($\beta_1 X_1$)

Koefisien regresi inflasi sebesar -6,774 ($\beta_1 X_1$) menunjukkan besarnya pengaruh inflasi terhadap indeks saham syariah, koefisien regresi bertanda negatif menunjukkan inflasi berpengaruh negatif terhadap indeks saham syariah, yang berarti jika variabel independen lain bernilai tetap dan inflasi meningkat sebesar satu satuan maka indeks saham syariah akan menurun sebesar -6,774 dan sebaliknya.

3) Koefisien Regresi Nilai Tukar ($\beta_2 X_2$)

Koefisiensi regresi nilai tukar sebesar 0,421 ($\beta_2 X_2$), menunjukkan besarnya pengaruh nilai tukar terhadap indeks saham syariah, koefisiensi regresi bertanda positif menunjukkan nilai tukar berpengaruh positif terhadap indeks saham syariah, yang berarti jika variabel independen lain berniali tetap dan nilai tukar meningkat sebesar satu satuan maka indeks saham syariah akan meningkat sebesar 0,421 dan sebaliknya.

D. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya merupakan alat uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Semakin besar (R^2) mendekati 1, semakin baik hasil untuk model regresi

tersebut dan semakin mendekati 0 maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen atau hubungan kedua variabel semakin kuat.¹¹²

Tabel 4.4
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,594 ^a	,353	,331	12,61093

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: SPSS 20

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai *Adjusted R-square* sebesar 0,331 atau 33,1% yang berarti variabel inflasi dan nilai tukar mampu mempengaruhi indeks saham syariah sebesar 33,1%, sisanya sebesar 66,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

E. Uji Kelayakan Model Regresi (Uji Statistik F)

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk menguji kelayakan model untuk mengetahui kelayakan model tersebut dapat dilanjutkan atau tidak dilanjutkan. Untuk menguji kelayakan model regresi digunakan statistik F.

¹¹² I Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS,...*, hlm.95

Model regresi dinyatakan layak jika nilai signifikan $\leq 0,05$, jika sebaliknya nilai signifikan $\geq 0,05$ maka model regresi dinyatakan tidak layak.¹¹³

Tabel 4.5
Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4951,175	2	2475,587	15,566	,000 ^b
	Residual	9065,029	57	159,036		
	Total	14016,204	59			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: SPSS 20

Berdasarkan hasil uji statistik F menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka pengujian model regresi dinyatakan layak untuk dilanjutkan. Dengan demikian hipotesis 3 yang menyatakan bahwa inflasi dan nilai tukar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap indeks saham syariah diterima secara statistik karena memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$

F. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t berdasarkan nilai signifikan:

- a) Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

¹¹³ *Ibid.*, hlm.65

- b) Jika nilai Sig. > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.¹¹⁴

Tabel 4.6
Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	201,453	5,107		39,448	,000
	X1	-6,774	1,221	-,603	-5,548	,000
	X2	,421	,844	,054	,499	,620

a. Dependent Variable: Y

Sumber: SPSS 20

Berdasarkan tabel hasil Uji t diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel inflasi (X1) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien regresinya sebesar -6,774 yang berarti variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap indeks saham syariah dengan arah koefisien negatif.

Sedangkan nilai signifikan variabel nilai tukar (X2) sebesar $0,620 > 0,05$ dan nilai koefisien regresinya sebesar 0,421 yang berarti variabel nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks saham syariah dengan arah koefisien positif.

Dari hasil uji statistik t diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 yang menyatakan bahwa variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap indeks saham syariah diterima secara statistik, karena memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang artinya variabel inflasi (X1) berpengaruh signifikan terhadap indeks

¹¹⁴ *Ibid.*, hlm.97

saham syariah (Y). Dan hipotesis 2 yang menyatakan bahwa variabel nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap indeks saham syariah ditolak secara statistik karena memiliki nilai signifikan $0,620 > 0,05$ yang artinya variabel nilai tukar (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks saham syariah (Y).